

ANALISIS STRATEGI BISNIS DALAM MEMPREDIKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI 2019–2023

I Wayan Darma Batara¹, Gideon Setyo Budiwitjaksono^{2*}

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
¹iwayan.darmabatara@gmail.com, ^{2*}gideon.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transaksi pihak berelasi, corporate social responsibility (CSR), dan capital intensity terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan 12 perusahaan sebagai sampel selama 5 tahun observasi, sehingga total data observasi berjumlah 60. Untuk menganalisis data, digunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS versi 3.0. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel telah memiliki mekanisme pengawasan yang relatif efektif terhadap transaksi tersebut. Begitu pula, CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, mengingat pelaksanaan CSR di sektor konstruksi masih tergolong minim. Selain itu, capital intensity juga tidak menunjukkan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, meskipun perusahaan dengan intensitas modal tinggi secara teoritis berpotensi melakukan manipulasi. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan di sektor konstruksi. Secara praktis, hasil ini menunjukkan pentingnya peningkatan efektivitas pengawasan internal serta dorongan terhadap pelaksanaan CSR yang lebih substansial sebagai upaya pencegahan terhadap praktik kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, CSR, Capital Intensity, Sektor Konstruksi, Beneish M-Score.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of related party transactions, corporate social responsibility (CSR), and capital intensity on financial statement fraud in construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The study uses a sample of 12 companies over a 5-year observation period, resulting in a total of 60 observational data points. Data analysis is conducted using the Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Square (PLS) with the help of Smart PLS version 3.0 software. The findings of this study indicate that related party transactions do not have a significant effect on financial statement fraud, suggesting that the sampled companies have relatively effective oversight mechanisms for such transactions. Likewise, CSR does not have a significant effect on financial statement fraud, considering that CSR implementation in the construction sector is still relatively limited. Additionally, capital intensity also shows no influence on financial statement fraud, even though theoretically, firms with high capital intensity have the potential to engage in manipulation. This research contributes to broadening the understanding of the factors that influence financial statement fraud in the construction sector. Practically, the results highlight the importance of improving the effectiveness of internal controls and promoting more substantial CSR implementation as efforts to prevent financial statement fraud practices.

Keywords: Financial Statement Fraud, CSR, Capital Intensity, Construction Sector, Beneish M-Score.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa dampak besar terhadap dinamika dunia bisnis dan ekonomi, terutama dalam hal integrasi antarnegara, pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi informasi. Perubahan ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saing melalui efisiensi, produktivitas, dan adopsi teknologi digital. Namun, seiring dengan pesatnya

perkembangan tersebut, risiko praktik bisnis yang tidak etis seperti kecurangan (fraud) dalam pelaporan keuangan juga meningkat (Christian et al., 2022).

Laporan keuangan memiliki peran penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan bisnis untuk mengambil keputusan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Pitaloka & Budiwitjaksono, 2022; Wiratama & Budiwitjaksono, 2021) dan memberikan data keuangan yang relevan dan dapat dipercayakan kepada para pihak yang berkepentingan, seperti kreditor, investor, pemerintah, dan masyarakat umum, melalui pelaporan keuangan. (Budiwitjaksono et al., 2024). Sementara informasi yang diperoleh oleh manajemen dan investor terdapat disparitas yang dapat menimbulkan konservatisme dan meningkatkan risiko litigasi akibat tindakan manipulasi (Kinaryosih et al., 2024) yang akhirnya dapat mempengaruhi relevansi informasi (Setyaningrum & Budiwitjaksono, 2024). Kondisi data keuangan menjadi sangat krusial karena menentukan integritas laporan keuangan yang seharusnya dijunjung tinggi yang menunjukkan keadaan sebenarnya perusahaan (Taruno & Budiwitjaksono, 2025).

Laporan keuangan berpotensi menjadi sumber kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang akan menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan menurun yang seharusnya laporan keuangan perusahaan tersebut menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa depan (Haqq & Budiwitjaksono, 2024; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Dengan demikian, laporan keuangan haruslah disusun menurut prinsip akuntansi yang diakui secara umum dan disajikan dengan cara yang dapat diandalkan, relevan, serta bebas dari unsur manipulasi.

Sayangnya, dalam praktiknya masih sering ditemukan manipulasi terhadap laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu, baik untuk mempertahankan citra perusahaan, menarik investor, maupun untuk memenuhi target kinerja manajemen. Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan penipuan yang dilaksanakan dengan sengaja yang mana tujuannya dalam rangka memberikan informasi yang menyesatkan kepada pihak-pihak yang mempergunakan laporan keuangan dan dapat berdampak signifikan terhadap keputusan ekonomi yang diambil (Oktaviany & Reskino, 2023).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam laporan *Report to the Nations 2022* mengungkapkan bahwasanya kerugian akibat fraud dapat mencapai 5% dari total pendapatan organisasi per tahun, dengan nilai kerugian median sebesar USD 145.000 per kasus dan durasi rata-rata penemuan selama 12 bulan. Dari berbagai jenis fraud, kecurangan laporan keuangan menduduki urutan ketiga dengan persentase 9%, namun memiliki nilai kerugian tertinggi dengan rata-rata mencapai USD 593.000 per kasus (ACFE, 2024).

Di Indonesia, fenomena kecurangan laporan keuangan juga menjadi isu serius, terutama pada sektor industri strategis seperti konstruksi. Berdasarkan data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), sektor konstruksi memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan rata-rata sejumlah 10,65% pada periode 2015–2021, serta menyerap lebih dari 8 juta tenaga kerja. Namun, sektor ini juga rentan terhadap praktik fraud, seperti yang terdapat di PT Waskita Karya (Persero) Tbk (Immanuella, 2023) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, yang menjadi sorotan publik karena terlibat dalam kasus manipulasi laporan keuangan, rekayasa transaksi fiktif, dan penyalahgunaan keuangan perusahaan (Nuari, 2024).

Penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan telah banyak dilakukan dengan menggunakan pendekatan *fraud triangle* hingga *fraud hexagon*, namun masih terbatas dalam menelaah peran strategi bisnis terhadap kecurangan laporan keuangan, khususnya di sektor konstruksi yang memiliki kompleksitas tinggi dan rentan terhadap manipulasi laporan keuangan. Selain itu, variabel seperti transaksi pihak berelasi, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *capital intensity* sering dikaji secara terpisah dalam konteks transparansi atau tata kelola, namun belum banyak studi yang mengintegrasikan ketiganya sebagai representasi strategi bisnis dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang secara khusus menyoroti perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 juga masih jarang, padahal masa tersebut mencakup dampak signifikan dari pandemi *COVID-19* yang berpotensi mendorong tekanan keuangan dan praktik manipulatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh strategi bisnis, melalui proksi transaksi pihak berelasi, *CSR*, dan *capital intensity*, terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan *gap* yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah transaksi pihak berelasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan? (2) Apakah praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)* turut memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan? dan (3) Apakah tingkat *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh transaksi pihak berelasi, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *capital intensity* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan *Porter's Generic Strategies* (Porter, 1985) yang mengemukakan bahwa perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif melalui tiga strategi dasar, yaitu: *cost leadership*, *differentiation*, dan *focus*. Strategi ini akan mempengaruhi bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan operasionalnya, yang akan memengaruhi pengambilan keputusan manajerial dan praktik pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, strategi yang diterapkan oleh perusahaan sub-sektor konstruksi yang termasuk dalam daftar di BEI periode 2019-2023 dapat memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan, terutama ketika perusahaan menghadapi tekanan untuk mempertahankan profitabilitas atau pertumbuhan yang konsisten. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk menilai bagaimana penerapan strategi bisnis perusahaan memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan, dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti transaksi pihak berelasi, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *capital intensity*.

Transaksi Pihak Berelasi

Resource-Based Theory (RBT) menjelaskan bahwasanya keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari sumber daya internal yang memiliki nilai, langka, tidak mudah diduplikasikan, dan tidak dapat digantikan (*VRIN*). Sumber daya ini, seperti kemampuan manajerial dan hubungan internal, berperan dalam mengelola laporan keuangan secara transparan dan mengurangi potensi kecurangan. Dalam penelitian ini, transaksi pihak berelasi dan pengelolaan sumber daya internal perusahaan dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi adanya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian oleh Daresta & Suryani (2022) menunjukkan bahwasanya transaksi pihak berelasi berpengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan, sementara Suryani & Jumaida (2021) menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu menurunkan tingkat perilaku manipulatif, meskipun transaksi pihak berelasi tidak berhubungan langsung dengan manipulasi laba. Selain itu, Dina Maryana & Reni Oktavia (2023) mengindikasikan bahwasanya *Return on Asset (ROA)* berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan, sementara transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan. Rizkiawan & Subagio (2023) juga menemukan bahwa pengelolaan stabilitas finansial dan perubahan auditor berpengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

Melalui temuan yang saling bertentangan ini, terlihat bahwa hubungan antara transaksi pihak berelasi dan kecurangan laporan keuangan tidak konsisten dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan. Hal ini memperkuat urgensi

untuk meneliti lebih lanjut konteks dan mekanisme hubungan tersebut, terutama pada sektor konstruksi yang memiliki struktur transaksi kompleks. Hipotesis yang diajukan: H₁: Transaksi pihak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang termasuk dalam daftar di BEI pada rentang waktu 2019-2023.

Corporate Social Responsibility

Berdasarkan kerangka *Teori Stakeholder*, tanggung jawab perusahaan tidaklah terbatas pada pihak yang memegang saham saja, melainkan turut mencakup semua pemangku kepentingan seperti karyawan, masyarakat, serta lingkungan sekitarnya. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut tercermin dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*). *CSR* diharapkan menjadi indikator integritas dan kepatuhan etika manajemen badan usaha, yang dapat mengurangi potensi adanya kecurangan laporan keuangan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan temuan yang beragam. Angestie & Ghozali (2021) menemukan bahwa *CSR* justru digunakan sebagai alat untuk memanipulasi laba, terutama di sektor pertambangan. Santoso juga memberikan kesimpulan bahwasanya ditemukan hubungan positif antara pengungkapan *CSR* dan manajemen laba, mengindikasikan potensi penyalahgunaan *CSR*. Sebaliknya, Ashma & Laksmi (2023) mengungkapkan bahwasanya *CSR* berpengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan, mengindikasikan bahwasanya pengungkapan *CSR* dapat menekan tindakan manipulatif, tergantung konteks dan kualitas audit yang mendampingi.

Perbedaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas *CSR* sebagai alat pencegah kecurangan tergantung pada konteks pelaksanaannya, termasuk kualitas audit, tingkat pengawasan eksternal, serta niat manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi lebih lanjut apakah *CSR* berperan sebagai pengurang atau justru alat pembenaran kecurangan pada sektor konstruksi. Berdasarkan teori *stakeholder* dan bukti empiris tersebut, pengungkapan *CSR* dapat memiliki peran ganda dalam mencegah atau bahkan memfasilitasi kecurangan, tergantung pada bagaimana *CSR* dijalankan dan diawasi. Hipotesis yang diajukan yaitu: H₂: *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019–2023.

Capital Intensity

Agency Theory menjelaskan bahwa adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan pada perusahaan mengakibatkan potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Salah satu indikator yang mencerminkan efisiensi dan potensi konflik tersebut adalah capital

intensity, yaitu seberapa besar investasi perusahaan pada aset tetap. Rasio *capital intensity* yang tinggi mengindikasikan perusahaan lebih banyak melakukan penanaman modal pada aset tetap yang sulit dicairkan dalam jangka pendek, yang berpotensi meningkatkan risiko *agency problem* karena manajer memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya tersebut tanpa pengawasan langsung.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Yanto & Metalia (2021) menemukan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sementara Anggriantari & Purwantini (2020) serta Maulana et al. (2022) mengindikasikan bahwasanya *capital intensity* berperan dalam penghindaran dan agresivitas pajak. Rianto & Alfian (2022) justru menemukan bahwa *capital intensity* ratio tidak berpengaruh pada *effective tax rate*, bahkan saat dimoderasi oleh profitabilitas.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa *capital intensity* mungkin tidak berpengaruh langsung terhadap manipulasi keuangan, tetapi dapat berperan sebagai sinyal atas fleksibilitas dan potensi penyalahgunaan aset oleh manajemen. Dengan demikian, perlu dianalisis lebih lanjut apakah *capital intensity* pada sektor konstruksi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, mengingat karakteristik sektor ini yang padat aset tetap.

Temuan ini mengindikasikan bahwasanya *capital intensity* dapat menjadi salah satu sumber potensi konflik kepentingan dan pengambilan keputusan yang tidak selaras dengan kepentingan pemilik, sesuai dengan kerangka *Agency Theory*. Hipotesis yang diajukan adalah: H₃: *Capital Intensity* berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang termasuk dalam daftar di BEI periode 2019–2023.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif dalam melaksanakan uji pengaruh transaksi pihak berelasi, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *capital intensity* pada kecurangan laporan keuangan. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan sub-sektor konstruksi yang termasuk dalam daftar di BEI pada kurun waktu 2019–2023. Data didapatkan melalui dokumentasi dari laman resmi BEI (www.idx.co.id) serta laman perusahaan terkait.

Pemilihan sampel dilaksanakan dengan teknik *purposive sampling*, yakni menurut kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditetapkan, seperti ketersediaan laporan tahunan dan keberlanjutan selama lima tahun berturut-turut. Sampel dipilih secara *purposive sampling* dan terdiri dari 12 perusahaan dengan data selama lima tahun, sehingga total observasi sebanyak

60 data. Teknik untuk mengumpulkan data yang diterapkan dalam penelitian ini yakni dengan dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji terkait *annual report* perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi tahun 2019-2023, serta menggunakan studi pustaka dalam dari literatur, buku, jurnal, serta website ataupun internet berdasarkan apa yang diperlukan pada penelitian.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	27
2.	Perusahaan sub-sektor konstruksi yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	(11)
3.	Perusahaan sub-sektor konstruksi yang tidak mengungkapkan biaya CSR dari 2019-2023.	(2)
4.	Perusahaan sub-sektor konstruksi yang dalam laporan keuangan tidak tersedia informasi mengenai utang dari transaksi pihak berelasi.	(2)
	Sampel Penelitian	12
	Total Sampel ($n \times$ periode penelitian) (12×5)	60

Sumber: Data Diolah (2025)

Metode Analisis

Metode analisis data yang dipergunakan pada riset ini yaitu SEM dengan basis PLS melalui penggunaan software SmartPLS versi 3.0. Dalam studi ini beberapa uji yang dilakukan meliputi:

1. Analisis deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data yang memiliki tujuan dalam rangka menggambarkan ataupun menguraikan karakteristik suatu data berdasarkan satu sampel, guna menguji generalisasi dari hasil penelitian. Pengujian dilakukan melalui hipotesis deskriptif, dengan indikator statistik seperti nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, serta nilai minimum (Rosdiani & Hidayat, 2020).
2. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model* dimaknai sebagai outer relation atau model measurement yang menerangkan langkah cara blok indikator berkaitan dengan variabel latennya (Putri & Silitonga, 2022). Model pengukuran ataupun outer model juga menguji validitas konstruk dan reliabilitas. Pada PLS, uji konstruk dilaksanakan dengan menjalankan sejumlah uji, yakni convergent validity, dan discriminant validity. Uji ini meliputi:
 - a. *Convergent Validity*: Dinyatakan valid jika nilai *outer loading* tiap indikator $> 0,70$.
 - b. *Discriminant Validity*: Diperoleh jika nilai *cross loading* setiap indikator lebih tinggi terhadap konstraknya dibandingkan dengan konstruk lain.

- c. *Reliabilitas Konstruk*: Diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, dengan nilai minimum 0,70 sebagai batas keandalan.
3. R-Square adalah ukuran pertama yang digunakan untuk mengevaluasi model dalam Partial Least Square (PLS) pada setiap variabel laten dependen. Interpretasi terhadap koefisien determinasi (R-Square) dalam konteks ini sejajar dengan prinsip-prinsip yang berlaku pada analisis regresi, yakni sebagai indikator sejauh mana variabel bebas mampu mengelaborasi variabilitas pada variabel terikat. Pergeseran nilai R-Square dapat dimaknai sebagai refleksi dari pengaruh yang dimiliki oleh variabel laten tidak terikat pada konstruk laten terikat. R-Square sebesar 0,75 diklasifikasikan sebagai representasi model yang memiliki daya jelas tinggi, nilai sebesar 0,50 menandakan tingkat kejelasan yang moderat, sedangkan angka mendekati 0,25 mengimplikasikan model yang lemah (E. Santoso et al., 2021). Hasil dari PLS R-Square mengindikasikan jumlah variance dari konstruk model.
 4. *Q-Square* pada penelitian ini memperhitungkan seberapa ideal nilai observasi dari model dan estimasi parameternya. Nilai $Q^2 > 0$ mengindikasikan bahwasanya model memiliki predictive relevance, sementara apabila nilai $Q^2 < 0$ mengindikasikan bahwasanya model kurang mempunyai predictive relevance (Utami & Kussudyarsana, 2024). Jika besaran Q^2 menunjukkan nilai rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati angka 1, maka menunjukkan model yang semakin baik. Nilai Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (analysis path). Nilai Q^2 0,02 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai predictive relevance lemah, jika nilai 0,12 moderat, dan jika nilai 0,32 kuat.
 5. Uji hipotesis, hubungan antar konstruk dalam penelitian ini dianalisis melalui pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan memeriksa nilai probabilitas (P-value). Penelitian ini menggunakan batasan P-value sebesar 0,05 atau 5% sebagai kriteria. Apabila nilai P-value $< 0,05$, maka hipotesis diterima, sementara jika nilai P-value $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Definisi Operasional Variabel

Transaksi Pihak Berelasi (X1)

Transaksi pihak berelasi ialah transaksi yang terdapat pada dua pihak yang memiliki hubungan khusus, seperti hubungan kepemilikan, pengendalian, atau pengaruh signifikan terhadap kebijakan keuangan dan operasional perusahaan. Dalam penelitian akuntansi dan keuangan, *DRPT (Degree of Related Party Transactions)* dapat dihitung dengan menggunakan

rasio antara utang transaksi pihak berelasi terhadap kewajiban lancar (Suryani & Jumaida, 2021) . Rumus yang dipergunakan yaitu seperti berikut:

$$DRPT = \frac{\text{Utang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR) (X2)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsep di mana badan usaha bertanggung jawab dalam berkontribusi secara positif untuk masyarakat dan lingkungan, selain menjalankan operasional bisnisnya untuk memperoleh keuntungan. Variabel CSR adalah ukuran proporsi dana yang dialokasikan oleh perusahaan untuk aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam suatu tahun tertentu relatif terhadap laba (rugi) bersih yang diperoleh pada tahun yang sama, dengan penjabaran rumusnya sebagai berikut (Arika, N; & Sudana, 2017)

$$\text{Alokasi Dana CSR} = \left(\frac{\text{Biaya CSR pada tahun } t}{\text{Laba (Rugi) Bersih tahun } t} \right) \times 100\%$$

Capital intensity (X3)

Capital Intensity adalah rasio yang menggambarkan besarnya suatu Perusahaan mengalokasikan asetnya yang berbentuk aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Rumus *Capital Intensity Ratio* dapat diperhitungkan seperti berikut (Karlinah et al., 2024) :

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Terdapat 8 rasio indeks *Beneish M-Score* yang dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* diantaranya *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)* dan *Total Accruals to Total Assets Index (TATA)*. Rumus perhitungan *Beneish M-Score* dapat dijabarkan seperti di bawah ini :

$$\text{M-Score} = -4,48 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,697 \text{ TATA}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini menguraikan karakteristik data variabel terikat (kecurangan laporan keuangan) dan variabel tidak terikat (transaksi pihak berelasi, CSR, dan capital intensity) berdasarkan 60 observasi perusahaan sub-sektor konstruksi selama periode 2019–2023.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>FFS</i>	60	-65658	65094	-19992	16674
<i>DRPT</i>	60	10516	15240	22811	32888
<i>CSR</i>	60	-25358	18869	60648	24344
<i>CIR</i>	60	40006	76845	34362	20054

Sumber: Data sekunder yang diolah (2025)

Variabel kecurangan laporan keuangan (*FFS*), diperhitungkan dengan Beneish M-Score, mengindikasikan rata-rata -19.992 dengan standar deviasi 16.674, mengindikasikan mayoritas perusahaan tidak terindikasi melakukan manipulasi. Variabel *DRPT* memiliki rata-rata 22,8 juta dengan standar deviasi tinggi, menunjukkan variasi besar dalam transaksi pihak berelasi. *CSR* memiliki nilai rata-rata sekitar 60,6 juta dengan deviasi tinggi, menunjukkan ketidaksamaan pengeluaran sosial antar perusahaan. *CIR* menunjukkan rata-rata 343,6 juta, dengan variasi yang cukup besar namun distribusi relatif simetris. Temuan ini menunjukkan adanya heterogenitas antar perusahaan dalam hal praktik keuangan dan operasional yang diteliti.

Hasil Uji Pengukuran atau *Outer Model*

Terdapat beberapa standarisasi penilaian *outer model* pada penggunaan teknik analisis data dengan SmartPLS, yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

Hasil *Convergent Validity*

Convergent Validity (validitas konvergen) adalah salah satu bentuk validitas konstruk yang digunakan untuk menguji sejauh mana indikator-indikator (item-item pertanyaan) yang seharusnya memperhitungkan konstruk (variabel laten) yang sama, benar-benar berkorelasi tinggi satu sama lain.

Tabel 3. Uji *Convergent Validity*

Indikator	Capital Intensity	Corporate Social Responsibility	Transaksi Pihak Berelasi	Kecurangan Laporan Keuangan
CIR	1,000			
CSR		1,000		
DRPT			1,000	
Beneish M-Score				1,000

Sumber : Data diolah (2025)

Tabel diatas menjelaskan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan semua indikator memiliki nilai *outer weight* >0,7. Maka artinya, pada keempat indikator sudah memenuhi *convergent validity* karena skor menunjukkan adanya korelasi antar konstruk dengan variabel.

Hasil *Discriminant Validity*

Discriminant Validity (validitas diskriminan) yaitu bentuk validitas konstruk yang menunjukkan seberapa jauh suatu konstruk berbeda secara nyata dari konstruk yang lain dalam model penelitian. Artinya, setiap konstruk harus unik dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lain.

Tabel 4. Uji *Discriminant Validity*

Indikator	Capital Intensity	Corporate Social Responsibility	Kecurangan Laporan Keuangan	Transaksi Pihak Berelasi
CIR	1,000	0,040	-0,086	0,233
CSR	0,040	1,000	0,132	0,082
DRPT	0,233	0,082	0,006	1,000
Beneish M-Score	-0,086	0,132	1,000	0,006

Sumber : Data diolah (2025)

Kesimpulannya adalah variabel laten dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik. Hal ini dapat diamati dari nilai loading factor bagi semua setiap indikator dari setiap variabel yang lebih besar dibanding dengan nilai loading factor terhadap variabel lainnya. Dengan demikian, masing-masing konstruk mampu merepresentasikan indikatornya secara spesifik dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya.

Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji untuk mengidentifikasi konsistensi atau kestabilan suatu instrumen (kuesioner atau alat ukur) dalam mengukur suatu konstruk. Artinya, jika instrumen digunakan dalam kondisi yang sama berulang kali, maka akan menghasilkan hasil yang relatif sama.

Tabel 5. Uji Realibilitas

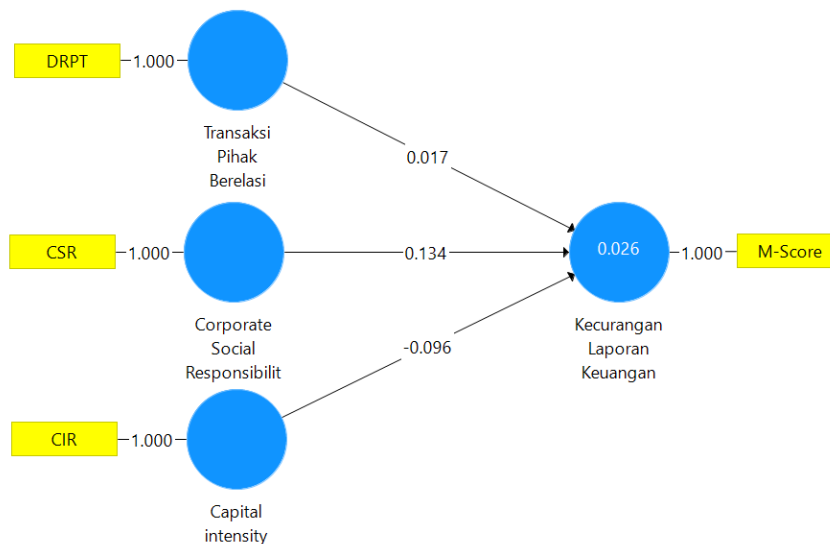
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reability</i>	Kriteria	Keterangan
X1	1,000	1,000	>0,7	<u>Reliabel</u>
X2	1,000	1,000	>0,7	<u>Reliabel</u>
X3	1,000	1,000	>0,7	<u>Reliabel</u>
Y	1,000	1,000	>0,7	<u>Reliabel</u>

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Tabel diatas mengindikasikan bahwasanya semua variabel penelitian memiliki nilai composite reliability > 0,70. Kesimpulannya adalah variabel-variabel penelitian ini diketahui mempunyai tingkat reliabilitas yang ideal.

Hasil Uji Inner Model atau Structural Model

Hasil R-Square



Gambar 1. Uji R-Square (R²)

R-Square (R²) adalah nilai koefisien determinasi yang dipergunakan dalam menunjukkan besarnya variabel tidak terikat (X) dapat menerangkan variabel terikat (Y) pada suatu model regresi. Nilai *R-Square* sejumlah 0,75 dikelompokkan pada model kuat, nilai *R-Square* 0,50 dikelompokkan pada model moderat, dan nilai *R-square* 0,25 dikelompokkan pada model lemah (Lengkong et al., 2023).

Tabel 6. Uji R-Square (R²)

Variabel	R-Square
Kecurangan Laporan Keuangan	0,026

Sumber : Data Sekunder Diolah (2025)

Dalam tabel di atas diketahui bahwasanya nilai *R-square* untuk variabel Kecurangan Laporan Keuangan yaitu sejumlah 0,026. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya variabel transaksi pihak berelasi, *CSR*, dan *capital intensity* secara simultan mampu menjelaskan variabel Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 2,6%, sementara 97,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dihipotesiskan pada studi ini.

Hasil Q-Square

Tabel 7. Uji Q-Square

Variabel	Q-Square
Kecurangan Laporan Keuangan	0,009

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Pada tabel yang tertera diketahui bahwasanya nilai Q-Square untuk variabel Kecurangan Laporan Keuangan didapatkan sejumlah 0,009. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya bahwa variabel Kecurangan Laporan Keuangan memiliki nilai *predictive relevance* yang termasuk dalam kategori sangat lemah.

Merujuk pada uraian tersebut, kesimpulannya adalah pada penelitian ini, variabel independen hanya memiliki *predictive relevance* yang sangat terbatas terhadap variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwasanya model penelitian belum mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan, dan kemungkinan terdapat variabel lainnya di luar model yang lebih menyebabkan pengaruh terhadap fenomena tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah proses dalam melakukan uji kebenaran suatu dugaan (hipotesis) berdasarkan data sampel, dengan tujuan menentukan apakah ada pengaruh, hubungan, atau perbedaan yang signifikan antar variabel dalam penelitian.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (StDev)	T-Statistic (IO/StDev)	P-Value
Transaksi Pihak Berelasi-> Kecurangan Laporan Keuangan	0,017	0,0017	0,086	0,197	0,844
Corporate Social Responsibility-> Kecurangan Laporan Keuangan	0,134	0,103	0,139	0,963	0,336
Capital Intensity-> Kecurangan Laporan Keuangan	-0,0096	-0,094	0,131	0,733	0,464

Sumber: Data Sekunder Diolah (2025)

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian pengaruh tiga variabel independen pada Kecurangan Laporan Keuangan. Pengaruh transaksi pihak berelasi pada kecurangan laporan keuangan diperoleh sebesar 0,017, dan hasilnya juga tidak signifikan sebab nilai t-statistik hanya $0,197 < 1,98$ dan p-value sejumlah $0,844 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, kesimpulannya adalah ketiga variabel independen transaksi pihak berelasi, *CSR*, dan *capital intensity* tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan dalam riset ini.

Pembahasan

Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis mengindikasikan bahwasanya transaksi pihak berelasi tidak menimbulkan signifikan pada kecurangan laporan keuangan, dengan nilai p-value sejumlah $0,844 (> 0,05)$ dan t-statistik $0,197$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama ditolak dan tidak terdapat hubungan yang cukup kuat secara statistik antara transaksi pihak berelasi dan kecurangan laporan keuangan dalam sampel penelitian ini. Meskipun secara teoritis transaksi ini rawan digunakan untuk manipulasi seperti transfer pricing atau tunneling, temuan dari penelitian ini tidak mengungkapkan bukti empiris yang mendukung asumsi tersebut. Dari sudut pandang Resource-Based Theory (RBT), transaksi dengan pihak berelasi bisa menjadi strategi pemanfaatan sumber daya internal yang efisien, selama dikelola secara etis dan diawasi oleh sistem tata kelola yang baik.

Hasil ini mengindikasikan bahwasanya perusahaan sampel kemungkinan telah menerapkan pengawasan internal dan eksternal yang memadai, seperti pengawasan oleh komite audit dan auditor eksternal, serta kepatuhan terhadap kewajiban pengungkapan dalam laporan keuangan. Hasil ini linear dengan riset dari Suryani & Jumaida (2021) serta Dina Maryana & Reni Oktavia (2023), yang menyimpulkan bahwasanya transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh pada manipulasi laporan keuangan. Kendati demikian, hasil ini berbeda dengan riset dari Daresta & Suryani (2022) dan Rizkiawan & Subagio (2023) yang menemukan adanya pengaruh signifikan, mengindikasikan bahwasanya dampak transaksi pihak berelasi pada kecurangan laporan keuangan dapat bervariasi tergantung konteks dan karakteristik perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Mengacu pada hasil uji hipotesis, diketahui bahwasanya *CSR* tidak berpengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan, ditunjukkan dengan nilai p-value sejumlah $0,336$ dan path coefficient sejumlah $0,134$. Hal ini berarti hipotesis kedua ditolak. Meskipun secara teori, *CSR* seharusnya mencerminkan komitmen etis perusahaan terhadap para pemangku kepentingan dan berperan sebagai alat kontrol sosial untuk mencegah praktik

curang, pada riset ini tidak didapatkan bukti empiris yang cukup kuat sebagai penunjang akan hal tersebut. Ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan *CSR* di perusahaan sampel belum optimal dalam mencerminkan tata kelola yang baik atau tidak cukup kuat digunakan sebagai alat manipulasi citra untuk menutupi kecurangan.

Minimnya pengaruh *CSR* ini juga sejalan dengan data dari *Katadata Corporate Sustainability Index* (2024) yang menunjukkan bahwa subsektor konstruksi asal mayoritas sampel tidak termasuk dalam sektor dengan praktik keberlanjutan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *CSR* belum menjadi fokus utama dalam tata kelola perusahaan konstruksi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ashma & Laksmi (2023), namun berbeda dengan temuan Angestie & Ghozali (2021) serta Santoso (2021) yang menyatakan bahwa *CSR* memiliki hubungan positif dengan praktik manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa *CSR* bisa digunakan secara strategis untuk mengalihkan perhatian dari tindakan manipulatif.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian mengindikasikan bahwasanya *capital intensity* berpengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan dengan koefisien sebesar -0,0096. Namun, pengaruh ini tidak signifikan karena nilai t-statistik (0,733) < 1,98 dan p-value (0,464) > 0,05. Dengan demikian, hipotesis bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Meskipun secara teoritis penggunaan aset tetap yang tinggi dapat menciptakan peluang manipulasi laporan melalui pengaturan akuntansi seperti depresiasi dan revaluasi aset, dalam penelitian ini tidak ditemukan bukti kuat bahwa hal tersebut berdampak signifikan pada praktik kecurangan laporan keuangan.

Temuan ini ditunjang oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti Yanto & Metalia (2021), Anggriantari & Purwantini (2020), serta Rianto & Alfian (2022), yang menyimpulkan bahwa *capital intensity* tidak mendorong manajer guna melakukan manipulasi laba ataupun tindakan manipulatif lainnya untuk tujuan perpajakan. Hal ini mengindikasikan bahwasanya investasi pada aset tetap tidak selalu identik dengan niat untuk melakukan kecurangan. Namun, hasil ini tidak sama dengan riset dari Maulana et al. (2022) dan Ramadhani et al. (2024) yang menyatakan bahwasanya semakin tinggi *capital intensity*, semakin tinggi pula agresivitas pajak dan kecenderungan manajemen laba perusahaan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh *capital intensity* terhadap kecurangan laporan keuangan bisa sangat kontekstual, tergantung pada karakteristik industri, sistem pengendalian internal, dan integritas manajemen perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan dalam rangka menguji pengaruh transaksi pihak berelasi, corporate social responsibility (CSR), dan *capital intensity* pada kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor konstruksi pada periode 2019–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh, yang mengindikasikan adanya pengawasan dan tata kelola yang cukup baik dalam mengelola transaksi semacam itu. CSR juga tidak terbukti memengaruhi kecurangan, diduga karena pelaksanaannya di sektor konstruksi masih minim. Demikian pula, *capital intensity*, meskipun berpotensi membuka ruang manipulasi akuntansi, secara statistik tidak berpengaruh pada kecurangan dalam laporan keuangan.

Namun demikian, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan hanya bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara publik, sehingga kemungkinan terdapat informasi yang tidak terungkap. Kedua, objek penelitian terbatas pada perusahaan sektor konstruksi, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sektor lain. Ketiga, variabel yang digunakan belum mencakup seluruh faktor yang mungkin memengaruhi kecurangan laporan keuangan, seperti tekanan keuangan, efektivitas pengendalian internal, atau karakteristik manajerial. Dengan demikian, penelitian berikutnya direkomendasikan untuk menambah variabel lain dan memperluas cakupan sektor agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2024). Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–106. <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2024/>
- Angestie, A. Y., & Ghozali, I. (2021). Penyalahgunaan Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Untuk Memanajemen Laba Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 10, 1–7. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32973/26338>
- Anggriantari, & Purwantini. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 137–153. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4150/1951>
- Arika, N; & Sudana, I. . (2017). Industry Profile Dan Corporate Social Responsibility Expenditure. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 1551–1578. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28757/18714>

- Ashma, F. U., & Laksmi, A. C. (2023). Corporate Social Responsibility dan Stabilitas Keuangan terhadap Financial Fraud: Peran Moderasi dari Kualitas Audit. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 134–152. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17739>
- Budiwitjaksono, G. S., Munari, M., & Suryaningrum, D. H. (2024). Critical Review of XBRL Financial Reporting: Perspective Pancasila as One of Indonesia's National Defense Values. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(1), 181–199. <https://jasf.upnjatim.ac.id/index.php/jasf/article/view/511/89>
- Christian, N., Resnika, R., Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, S., & Febrika, F. (2022). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus Pt Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–50. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3543>
- Daresta, T., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Kolusi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 342–351. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2893>
- Dina Maryana, & Reni Oktavia. (2023). Pengaruh Return on Asset dan Related Party Transaction terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Konstruksi di Negara ASEAN. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(2), 211–223. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.250>
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 2(1), 18–30. <https://doi.org/10.22219/jameela.v2i1.30462>
- Immanuella, Y. V. (2023). *Soal Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan Wijaya Karya: Bagaimana Faktanya?* Warta Ekonomi. <https://wartaekonomi.co.id/read510231/soal-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan-wijaya-karya-bagaimana-faktanya>
- Irwan, Rizki, Z. A., & Ramdani, R. F. P. (2024). Strategi Manajemen Risiko untuk Menghadapi Tantangan Bisnis di Era Ketidakstabilan Global. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 1550–1554. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/40705/19195>
- Karlinah, Lady, Tallane, Y. Y., & Putri, V. R. (2024). Hubungan Capital Intensity Ratio , Firm Size , Digital Transformation terhadap Tax Avoidance dengan CSR sebagai Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 4490–4506. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2481>
- Kinaryosih, N. C. R., Budiwitjaksono, G. S., & Wilasittha, A. A. (2024). Factors Affecting Accounting Conservatism with Litigation Risk as a Moderator in Consumer Non-Cyclicals Companies Listed on IDX. *Moneter : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(3), 635–644. <https://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/MONETER/article/view/1206/704>
- Lengkong, S., Lengkong, V. P. K., & Pondaag, J. J. (2023). Pengaruh Burnout, Komitmen Organisasi Dan Beban Kerja Terhadap Turnover Intention Pegawai Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 196–207. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49638>
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlina, E. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 5(3), 829–842. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.541>

- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>□page61
- Nuari, F. (2024). *PT Waskita Karya: Terjerat Rekayasa Laporan Keuangan dan Proyek Fiktif, Kerugian Negara Belum Terlunasi Sepenuhnya* Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "PT Waskita Karya: Terjerat Rekayasa Laporan Keuangan dan Proyek Fiktif, Kerugian Neg. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/ferliannuari6308/666d65a4c925c42c6f668de3/pt-waskita-karya-terjerat-rekayasa-laporan-keuangan-dan-proyek-fiktif-kerugian-negara-belum-terlunasi-sepenuhnya>
- Oktaviany, F., & Reskino. (2023). Financial Statement Fraud: Pengujian Fraud Hexagon Dengan Moderasi Audit Committee. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 91–118. <https://doi.org/10.34208/jba.v25i1.1799>
- Pitaloka, G. G., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Saat Pandemi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 6(2), 684–696. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2100>
- Porter, M. E. (1985). (1985). *Competitive Advantage Creating and Sustaining Superior Performance*. A Division Of Simon & Schuster Inc.
- Pranoto, B. (2024). *KCSI 2023, Refleksi Aksi Keberlanjutan Sektor Industri Indonesia*. Katadata Green. https://green.katadata.co.id/berita/65b8eb599b6f5/kcsi-2023-refleksi-aksi-keberlanjutan-sektor-industri-indonesia?utm_source=chatgpt.com
- Putri, Y. A., & Silitonga, P. (2022). Meningkatkan Kualitas Produk Dan Persepsi Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Di Mcdonald’S Kelapa Dua Depok. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285. <https://doi.org/10.32670/ht.v1i12.2490>
- Rianto, & Alfian, M. (2022). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 100–115. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3462>
- Rizkiawan, M., & Subagio, S. (2023). Analisis Fraud Hexagon dan Tata Kelola Perusahaan Atas Adanya Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 8(2), 269–282. <https://doi.org/10.32697/integritas.v8i2.909>
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>
- Santoso, E., Arisyahidin, & Askafi, E. (2021). Pengaruh Financial Satisfaction dan Financial Knowledge terhadap Financial Financial Behavior dengan Locus of Control Sebagai variabel Intervening saat terjadi Wabah Covid-19 pada Pegawai PT. Jasa Tirta Energi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 441–457. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/951/533>
- Santoso, E. B. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Manajemen Laba. *Business and Finance Journal*, 6(2), 147–154.

<https://doi.org/10.33086/bfj.v6i2.2421>

- Setyaningrum, U. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 1(4), 494–511. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/11306/6936>
- Suryani, A., & Jumaida, S. (2021). Tata Kelola Perusahaan dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Manipulasi Laba. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 374. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.391>
- Taruno, M. A. P., & Budiwitjaksono, G. S. (2025). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Audit Committee Expertise Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jambura Economic Education Journal*, 7(1), 198–209. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/25727/9945>
- Utami, R. A., & Kussudyarsana. (2024). Analisis Efektivitas Kampanye Pemasaran Storytelling Pada Platform Azarine Cosmetic Untuk Meningkatkan Brand Image Dan Brand Trust Sebagai Mediasi Terhadap Niat Pembelian Konsumen. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(02), 1–6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/12524>
- Wiratama, P., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2019. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 17(1), 92–121. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i1.413>
- Yanto, S., & Metalia, D. (2021). Pengaruh Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba (Pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 60–74. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JAST/article/view/4218/2445>